

MEMBANGUN KARAKTER EKOTEKOLOGI ISLAM MELALUI PENANAMAN POHON DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SMPN 11 BANJARBARU

Auril Ikhwasul Amal

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru

aurilikh.amal@gmail.com

Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru

saifuddino5101968@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the process of Islamic ecotheology character building in class VIII I students of SMPN 11 Banjarbaru through tree planting and environmental awareness activities, as well as identify the supporting and inhibiting factors of its implementation. The research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. The results showed that the character of Islamic ecotheology was formed through structured activities that instilled the value of love of nature, realization of love of nature, and consistency towards the preservation of the environment. The main supporting factors are the role of teachers, enthusiastic students, and a supportive school environment. The obstacles include lack of individual awareness, limited teacher time, and lack of support from some parents. Tree planting is proven to be effective as a medium of learning Islamic values that are environmentally sound and forming characters that are responsible for nature.

Keywords: Character Education, Environmental Care, Islamic Ecotheology, Tree Planting.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembentukan karakter ekoteologi Islam pada siswa kelas VIII I SMPN 11 Banjarbaru melalui kegiatan penanaman pohon dan kepedulian lingkungan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter ekoteologi Islam terbentuk melalui kegiatan terstruktur yang menanamkan nilai cinta alam, realisasi cinta alam, dan konsistensi terhadap pelestarian lingkungan. Faktor pendukung utama adalah peran guru, siswa yang antusias, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun hambatannya meliputi kurangnya kesadaran individu,

keterbatasan waktu guru, dan minimnya dukungan dari sebagian orang tua. Penanaman pohon terbukti efektif sebagai media pembelajaran nilai-nilai Islam yang berwawasan lingkungan dan membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap alam.

Kata Kunci: Ekoteologi Islam, Kepedulian Lingkungan, Pendidikan Karakter, Penanaman Pohon.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan karakter generasi muda, termasuk dalam menanamkan kesadaran ekoteologi—sebuah kesadaran akan tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan hidup. Krisis lingkungan global saat ini seperti pemanasan global, deforestasi, dan pencemaran menuntut solusi jangka panjang yang dimulai dari pendidikan dasar.

Karakter merupakan perwatakan yang muncul dari batin manusia sehingga dapat menjadi kekhasan dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Secara kepribadian, manusia memiliki karakter yang kuat dan baik secara individual maupun sosial dengan ini manusia memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik.¹ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat alami menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik.²

Lingkungan di sekitar kita mungkin saja telah dipelihara keseimbangan ekosistemnya dengan baik, tapi keadaan tersebut bisa dijadikan lebih baik. Keharusan memakmurkan bumi menjadi lebih nyaman merupakan tuntutan seiring dengan semakin bertambahnya penduduknya, karena pertambahan penduduk berimbas kepada masalah lingkungan.³

Islam sebagai agama yang holistik telah mengajarkan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad saw menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Di dalam hadistnya, manusia dianjurkan mencintai dan merawat bumi yang kita tinggali dengan cara melakukan penanaman pohon atau tumbuh-tumbuhan sebagai kepedulian kita terhadap lingkungan agar memberikan manfaat manusia maupun hewan.

Konsep ekoteologi Islam mengajarkan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan alam. SMPN 11 Banjarbaru

¹ Rian Jamhariani, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pacapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar", Seminar Nasional Pascasarjana, (ttb, 2020), h. 268.

² Yora Harlistyarintica, et al, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 06, No. 01, (Juni, 2017), h. 21.

³ Wardani, Islam Rahmah Lingkungan, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), Cet ke-1, h. 70-71.

merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan lingkungan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan penanaman pohon, perawatan taman, serta edukasi lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran karakter ekoteologi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter ekoteologi Islam di sekolah tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII I, guru Pendidikan Agama Islam, dan staf sekolah. Objek penelitian adalah proses pembentukan karakter ekoteologi Islam melalui kegiatan penanaman pohon dan peduli lingkungan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah singkat berdirinya SMPN 11 Banjarbaru

SMP Negeri 11 Banjarbaru, yang lebih dikenal dengan sebutan Spenlas, didirikan pada tahun 2000. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah menunjukkan komitmennya dalam dunia pendidikan dengan meraih berbagai prestasi yang membanggakan di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Sebagai bukti dedikasinya terhadap kualitas pendidikan, pada tahun 2012, SMPN 11 Banjarbaru berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Penghargaan tersebut semakin diperkuat dengan diraihnya status Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015.

Terletak di Jalan Padang Golf Rt 07 Rw 04, Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, sekolah ini dikelola oleh pemerintah daerah dan memiliki fokus utama pada pendidikan yang berwawasan lingkungan. SMPN 11 Banjarbaru juga menonjol dalam pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan kemampuan dan keterampilan di luar kurikulum formal.

Karakter Ekoteologi islam melalui penanaman pohon dan peduli lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru

A. Karakter Cinta Alam

Menurut penulis melalui observasi dan wawancara di lapangan bahwa karakter cinta alam itu terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Pengembangan Diri

Guru PAI kelas VIII I memanfaatkan modul "Inspirasi Al-Qur'an" dalam kurikulum merdeka untuk menanamkan karakter cinta alam dan kepedulian lingkungan pada siswa, dengan fokus pada kegiatan menanam dan merawat pohon sebagai wujud pelestarian alam yang selaras dengan ajaran agama, sehingga PAI berperan penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

2. Budaya Sekolah

SMPN 11 Banjarbaru berhasil menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap kelestarian lingkungan melalui program Adiwiyata. Program ini menjadi landasan kegiatan sehari-hari di sekolah, mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. SMPN 11 Banjarbaru telah meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2012 dan Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015. Program Adiwiyata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, membentuk sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan demikian, SMPN 11 Banjarbaru mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup (Kesadaran Sosial dan Lingkungan)

Di SMPN 11 Banjarbaru menerapkan Pendidikan kecakapan hidup yang berfokus pada kesadaran sosial dan lingkungan dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, baik individual maupun kelompok kecil. Penerapannya meliputi pembiasaan perilaku positif, pengembangan minat, keterlibatan lingkungan, serta peran orang tua dan masyarakat, dengan metode yang sesuai kemampuan peserta didik. Pembelajaran ini mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi sesuai kebutuhan siswa, bertujuan mempersiapkan mereka secara akademik, sosial, dan emosional, serta membekali keterampilan hidup untuk menghadapi tantangan dunia nyata secara kreatif.

Situasi yang ada di lapangan juga sesuai dengan pendapat Hajiannor di dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada tiga tahapan diantaranya yaitu 1) Pengembangan diri, 2) Budaya Sekolah, 3) Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup (kesadaran sosial dan lingkungan).⁴

B. Realisasi Cinta Alam

Menurut penulis melalui observasi dan wawancara di lapangan bahwa membangun karakter ekoteologi islam melalui penanaman pohon dan peduli lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru meliputi 5 tahapan yaitu:

⁴ Hajiannor, "Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan..", h. 148.

1. Kegiatan Pengolahan Sampah

SMPN 11 Banjarbaru berkomitmen menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah kreatif, dengan memanfaatkannya sebagai media tanam. Program ini mengurangi sampah terbuang dan mendukung penghijauan sekolah secara ramah lingkungan. Siswa diajarkan berpikir kreatif dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah, serta peduli pada kelestarian alam, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan berkelanjutan. Sekolah Adiwiyata seperti SMPN 11 Banjarbaru, dengan program-programnya, bertujuan meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Pengelolaan limbah yang baik menjaga keseimbangan lingkungan dan bisa memberikan manfaat ekonomi jika diolah menjadi produk bernilai.

2. Kegiatan Piket Pagi

SMPN 11 Banjarbaru menekankan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas melalui piket harian, yang tidak hanya menjaga kebersihan fisik tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kebersihan kelas menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Upaya menjaga kebersihan sekolah melibatkan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, menyediakan fasilitas kebersihan, membuat jadwal kebersihan, dan pengawasan oleh guru. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah penting untuk mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat. Program seperti Jumat bersih dan pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesadaran siswa.

3. Kegiatan Mencuci Tangan

SMPN 11 Banjarbaru mengajarkan siswa pentingnya mencuci tangan dengan benar untuk kebersihan diri, mendukung ibadah (wudhu, sholat duha, baca Qur'an), mencegah penyebaran penyakit pasca-pandemi COVID-19, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman. Pemerintah Kota Banjarbaru juga berupaya meningkatkan sanitasi dan kesehatan di sekolah dengan membangun toilet baru yang dilengkapi fasilitas ramah lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru. Program cuci tangan merupakan bagian dari implementasi sekolah sehat dan kebersihan diri. Sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan dan menghimbau siswa untuk selalu mencuci tangan.

4. Kegiatan Kerapian Diri

SMPN 11 Banjarbaru menekankan kerapian diri siswa sebagai cerminan disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Kerapian diri tidak hanya menunjukkan sikap baik dan menjadi contoh positif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan teratur, mendukung pembelajaran efektif, serta membentuk karakter siswa yang rapi dan terorganisir dalam kehidupan sehari-hari. SMPN 11 Banjarbaru juga menekankan pentingnya kebersihan, kerapian, dan keindahan sebagai bagian dari pembentukan pribadi siswa. SMPN 11 Banjarbaru juga meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional dan Mandiri,

menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Data dari Dapodik menunjukkan bahwa SMPN 11 Banjarbaru memiliki fasilitas cuci tangan, yang mendukung kebersihan diri siswa.

5. Kegiatan Perawatan Taman dan Lingkungan Sekolah

SMPN 11 Banjarbaru menjalankan kegiatan merawat taman, menanam pohon, dan membersihkan lingkungan sekolah untuk menjaga fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan. Kegiatan ini mengajarkan siswa peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam, berperan aktif menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan menyenangkan, meningkatkan kualitas lingkungan fisik sekolah, serta membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kenyamanan bersama. SMPN 11 Banjarbaru dikenal sebagai sekolah berprestasi dan berwawasan lingkungan. Pemerintah Kota Banjarbaru mendukung lingkungan sekolah yang sehat dengan membangun toilet di SMPN 11 Banjarbaru. SMPN 11 Banjarbaru juga meraih penghargaan Eco-School.

Situasi di lapangan ini sesuai dengan pendapat Nurul Liyun di bab sebelumnya, mengatakan bahwa ada lima tahapan diantaranya yaitu 1) Kegiatan Pengolahan Sampah 2) Kegiatan Piket Pagi 3) Kegiatan Cuci Tangan yang Baik dan Benar 4) Kegiatan Kerapian Diri 5) Kegiatan Perawatan Taman dan Lingkungan Sekolah.⁵

C. Konsisten Cinta Alam

Menurut penulis melalui observasi dan wawancara di lapangan bahwa Konsisten cinta alam dalam membangun karakter ekoteologi islam melalui penanaman pohon dan peduli lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru meliputi tujuh tahapan yaitu:

1. Adiwiyata Mulia

"Adiwiyata Mulia" berarti memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar, bahkan jika bukan kita yang mengotori. Ini menekankan kesadaran dan tindakan proaktif untuk menjaga lingkungan, melampaui sekadar tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan prinsip Adiwiyata, yaitu program yang mendorong sekolah untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

2. Perawatan Kolam Ikan

Pengurasan kolam rutin dilakukan, namun dapat dipercepat jika ada kondisi darurat (bangkai tikus, kotoran ikan berlebihan). Tim Adiwiyata berwenang mengambil tindakan segera tanpa menunggu jadwal rutin. Ini menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kolam.

⁵ Nurul Liyun, *et al*, "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan..", h. 139.

3. Meningkatkan Jika Ada Yang Membuang Sampah Sembarangan

Membuang sampah pada tempatnya adalah kewajiban seluruh warga sekolah, dan pelanggaran ditegur langsung oleh siapapun yang melihat. Ini menekankan tanggung jawab kolektif dan pengawasan aktif dalam menjaga kebersihan sekolah melalui mekanisme teguran langsung.

4. Peringatan Hari Lingkungan Hidup

Program lomba "Kontes Busana Daur Ulang" dan pembuatan produk daur ulang bertujuan membuka wawasan siswa bahwa sampah bisa diolah menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Lomba fashion show busana daur ulang mengedukasi siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap sampah di lingkungan. Kegiatan ini menjadi inspirasi bagi siswa untuk menciptakan kostum yang indah dan unik dari daur ulang dan pengelolaan limbah. Selain itu, kegiatan ini juga mengasah kreativitas siswa.

5. Upaya Penghematan Energi

Upaya penghematan energi dilakukan dengan mematikan lampu, kipas angin, dan LCD di kelas, serta mematikan keran air yang mengalir saat bak penuh. Ini menunjukkan kesadaran dan tindakan nyata untuk mengurangi penggunaan energi dan air, mencerminkan perilaku hemat dan bertanggung jawab terhadap sumber daya.

6. *Recycle* (Mendaur Ulang)

Recycle atau daur ulang adalah proses mengolah barang bekas agar bisa dimanfaatkan kembali. Contohnya, sampah plastik diubah menjadi tas laptop, tempat pensil, atau hiasan bunga. Kertas bekas menjadi media tanam, dan sampah organik diolah menjadi pupuk. Daur ulang mengurangi jumlah sampah, menghemat sumber daya alam, dan mengurangi polusi. Dengan kata lain, kalimat tersebut menjelaskan konsep daur ulang beserta contoh konkretnya, menekankan manfaatnya dalam mengurangi limbah dan menciptakan produk baru yang berguna.

7. Merawat dan Menambah Tanaman di Sekolah

Kalimat ini menggambarkan kegiatan rutin untuk menjaga dan mempercantik lingkungan sekolah melalui perawatan tanaman yang ada (menyiram, memupuk, memangkas) serta penanaman bibit baru. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, dan nyaman.

Situasi dilapangan ini sesuai dengan pendapat lis Kurniatun dan Holilah di bab sebelumnya, mengatakan bahwa ada tujuh tahapan diantaranya yaitu 1) Adiwiyata mulia, 2) Perawatan Kolam Ikan, 3) Mengingatn jika ada yang membuang sampah sembarangan, 4) Peringtn hari lingkungan hidup, 5) Upaya penghematan energi, 6) *Recycle* (Mendaur Ulang), 7) Merawat dan menambah tanaman di sekolah.⁶

⁶ lis Kurniatun, "Penanaman Karaker Peduli Lingkungan..", h. 120-125.

Faktor Pendukung Membangun Karakter Ekoteologi Islam Melalui Penanaman Pohon dan Peduli Lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru

Menerapkan setiap sesuatu pasti ada faktor pendukung dan penghambat, begitupun dalam membangun karakter ekoteologi islam melalui penanaman pohon dan peduli lingkungan di SMPN 11 banjarbaru ini. Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada semua responden dan informan dapat diperoleh data sebagai berikut:

A. Murid

Menurut analisis penulis melalui wawancara di lapangan Faktor pendukung bagi murid yaitu Dengan menekankan bahwa bimbingan guru yang jelas dan keterlibatan aktif siswa adalah faktor pendukung utama dalam pembelajaran. Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami baik dalam teori maupun praktik, dan siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan secara langsung. Kombinasi ini meningkatkan pemahaman materi, kepercayaan diri siswa, dan keefektifan proses pembelajaran. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran meliputi metode pengajaran, fasilitas belajar, motivasi siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Situasi di lapangan sesuai dengan pendapat marwadi dan sri handayani di dalam jurnalnya di bab sebelumnya, bahwa Anak didik merupakan manusia yang sedang berkembang, baik dari segi rohani maupun dari segi jasmani. Oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat terarah dengan baik apabila mendapat bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tuanya.⁷

B. Guru

Menurut analisis penulis melalui wawancara di lapangan bahwa Faktor pendukung bagi guru yaitu kerjasama antar guru, kurikulum yang relevan, dan kolaborasi guru-orang tua. Kerjasama guru memungkinkan perancangan kurikulum yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum yang relevan menantang siswa untuk berpikir kritis. Kolaborasi guru-orang tua menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan meningkatkan motivasi, kinerja, dan kesejahteraan siswa, sehingga menghasilkan ekosistem pendidikan yang optimal.

Situasi di lapangan sesuai dengan pendapat Mufhia Urfa di dalam jurnalnya di bab sebelumnya, bahwa faktor pendukung bagi guru yaitu kerja sama antar guru maupun kariawan sekolah, kerjasama guru dan orng tua, serta adanya kurikulum yang sesuai dengan membangun karater ekoteologi anak.⁸

⁷ Mawardi dan Sri Handayani, "Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar..", h. 8.

⁸ Mufthia Urfa, *et al*, "Kendala dan Solusi Guru..", h. 29.

C. Lingkungan

Menurut analisis penulis melalui wawancara di lapangan bahwa Faktor pendukung Lingkungan sekolah yang mendukung penanaman pohon membutuhkan lahan yang cukup, dukungan fasilitas dan keterlibatan siswa, kurikulum yang menekankan pelestarian alam, serta kesadaran dari masyarakat dan guru, yang secara bersama-sama memperkuat semangat siswa untuk berpartisipasi.

Situasi di lapangan ini sesuai dengan pendapat Nella Agustin di bab sebelumnya, mengatakan bahwa Pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sumber daya manusia yang bersinergi, fasilitas memadai seperti alat kebersihan, dan peraturan yang jelas seperti jadwal piket dengan sanksi tegas, yang bersama-sama menciptakan lingkungan indah dan sehat.⁹

Faktor Penghambat Membangun Karakter Ekoteologi Islam Melalui Penanaman Pohon dan Peduli Lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru

A. Murid

Menurut analisis penulis melalui wawancara di lapangan bahwa Faktor penghambat Kurangnya pemahaman anak-anak tentang menanam pohon disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, perhatian terhadap pelajaran, dan informasi tentang manfaatnya. Tanpa pendidikan lingkungan, mereka tidak menyadari peran pohon dalam menjaga ekosistem dan kualitas udara. Kurangnya contoh dari orang dewasa dan kurangnya keterlibatan langsung juga menghambat pemahaman mereka. Faktor-faktor lain yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman meliputi cuaca yang kurang baik, penggunaan pupuk non-organik, kurangnya modal, dan kualitas bibit yang kurang baik.

Situasi di lapangan ini sesuai dengan pendapat Nurul Nisa di bab sebelumnya, bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan terhambat oleh kurangnya kesadaran siswa akibat perbedaan karakter individu, kurangnya kesadaran orang tua yang tercermin dari perilaku siswa, dan perbedaan kebiasaan antar individu.¹⁰

B. Guru

Menurut analisis penulis melalui wawancara di lapangan bahwa Faktor penghambat Guru menghadapi beberapa hambatan dalam mengajarkan tentang tanaman, terutama kurangnya sumber daya seperti peralatan dan lahan, minimnya pelatihan khusus tentang ekologi dan metode mengajar yang menarik, serta faktor eksternal seperti kurangnya minat siswa dan kurikulum yang padat, yang secara keseluruhan mengurangi efektivitas pembelajaran.

⁹ Nella Agustin, *et al.* Peran Guru dalam.., h. 262.

¹⁰ Nurul Nisa, *et al.* Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.., h. 1727-1728.

Situasi di lapangan ini sesuai dengan pendapat Nurrahmah di bab sebelumnya mengatakan bahwa Penanaman nilai karakter oleh guru terhambat oleh keterbatasan waktu, perbedaan pola pendidikan sekolah dan rumah, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai tersebut, serta rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan karakter anak.¹¹

C. Lingkungan

Menurut analisis penulis melalui wawancara di lapangan bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang cara menanam dan merawat pohon yang benar, serta keterbatasan waktu akibat jadwal sekolah yang padat. Kombinasi hambatan ini perlu diatasi agar program penghijauan dapat berjalan efektif.

Situasi di lapangan sesuai dengan pendapat Farzda Dwi Prahanda dan Hendra Pratama di dalam jurnalnya di bab sebelumnya, bahwa Kurangnya pemahaman yang merata mengenai Ekoteologi Islam terutama pada siswa yang belum sepenuhnya memahami tujuan dan implementasinya, seringkali tercermin dalam tindakan seperti membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan kelas. Meningkatkan kesadaran siswa memerlukan upaya dan proses berkelanjutan.¹²

Simpulan

Pembentukan karakter ekoteologi Islam melalui penanaman pohon dan kegiatan peduli lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru berjalan dengan baik dan terstruktur. Melalui keterlibatan aktif siswa, dukungan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti merawat tanaman, kebersihan sekolah, dan edukasi lingkungan memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Saran bagi sekolah adalah memperluas pelibatan orang tua dalam program lingkungan, meningkatkan pelatihan guru tentang pendidikan karakter berbasis ekologi Islam, dan menjadikan kegiatan lingkungan sebagai bagian integral dari kurikulum.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Dewi, et al, "Siswa Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua: Studi Kasus Siswa SMP", Prosiding Seminar Nasional Daring, Juni, 2023.
Agustin, Nella, et al. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, Yogyakarta: UAD Press, 2021.

¹¹ Nurrahmah, *et al*, "Kendala Guru Dalam Penanaman Nilai..", h. 5.

¹² Farzda Dwi Prahanda dan Hendra Pratama, "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan..", h. 89.

- Hajiannor, "Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 02, ttb, 2021.
- Harlistyarintica, Yora et al, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 06, No. 01, Juni, 2017.
- Jamhariani, Rian "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pacapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pascasarjana*, ttb, 2020.
- Karim, Abdul, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.12, No. 02, Agustus, 2017.
- Kurniatun, Iis, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Cilacap, Tesis, Purwokerto: IAIN, 2019.
- Liyun, Nurul, et al, "Menanamkan Karakter Cinta Llingkungan Pada Anak Melalui Program Green And Clean", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Mawardi dan Sri Handayani, "Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri LAE LANGGE Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, November, 2019.
- Nisa, Nurul, et al, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri 1 Suraneggala", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 05, No. 02, April, 2024.
- Nurrahmah, et al, *Kendala Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SD Negeri 54 Banda Aceh*.
- Prahandan, Farzda Dwi dan Hendra Pratama, "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa IPS Kelas IX Di SMPN 2 Kauman Tulungagung", *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 04, No. 02, Mei, 2024.
- Urfa, Mufthia, et al, "Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global", *Anthor Education and Learning Journal*, Vol. 03. No. 04, Juli, 2024.
- Wardani, Islam Rahmah *Lingkungan*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Wattimena, Lanny et al, "Kepedulian Terhadap Lingkungan : Penanaman Bibit Pohon Di Taman Wisata Alam Twa Kota Sorong Provinsi Papua Barat", *J-DEPACE*, Vol.. 2, No. 1, Juni 2019.